

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbagai kasus moral terus muncul di berbagai media massa, baik cetak maupun elektronik semakin membudaya, pelanggaran HAM, kasus narkoba di kalangan pelajar dan mahasiswa yang menjadi terkesan biasa di mata masyarakat, geng motor, pornografi, tawuran, peristiwa perampokan yang dapat menimbulkan kekhawatiran mengancam eksistensi bangsa Indonesia telah pudar dan menghilangnya karakter bangsa.¹ Selanjutnya yang membuat aneh lagi pelakunya kebanyakan kalangan pemuka agama terutama agama Islam sendiri dan orang yang terpandang dari segi keilmuan yang dimilikinya.² Terpandang dalam segi keilmuannya tetapi mengabaikan nilai-nilai yang tercantum dalam Alqur'an.

Nilai-nilai tersebut secara tidak langsung mulai terkikis sedikit demi sedikit dan hampir semuanya menghilang begitu saja. Hal tersebut dapat terjadi akibat kurangnya kesadaran, pemahaman terhadap kandungan Alqur'an sebagai pedoman hidup. Oleh karena itu sangatlah ironis kalau menggunakan label muslim atau Islam

¹ I Cahyani, *Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Budaya*, (Yogyakarta : Kepel Press, 2010), p.224

² M. Fuad Nassar, *Jurnal Islam : Save Kementrian Agama*, (2014),p. 5-7

lalu tindakan atau perilakunya mengganggu hak dan kehormatan orang lain.

Kondisi seperti ini, tidak sesuai dengan tujuan penciptaan manusia yakni penyembahan kepada Allah SWT. Penyembahan berarti ketundukan manusia kepada ajaran Allah dalam menjalankan kehidupan dimuka bumi, baik yang menyangkut hubungan vertikal (manusia dengan Allah), maupun horizontal (hubungan sesama manusia). Idealnya untuk menjadi seorang hamba, segala bentuk ibadah kepada Allah SWT. harus direalisasikan baik ibadah yang bersifat *mahdah*, maupun ibadah yang *ghairu mahdah*.³

Seperti dalam QS al-Zariyat 51:56;

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya:

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepadaku.

Ayat tersebut dapat diambil pemahaman bahwa, kedudukan manusia dalam sistem penciptaannya adalah sebagai hamba Allah. Kedudukan ini berhubungan dengan hak dan kewajiban manusia di hadapan Allah sebagai penciptanya. Kemudian tujuan penciptaan

³ Ibadah Mahdah (murni) adalah ibadah arti khusus, yaitu segala sesuatu bentuk pengabdian manusia (hamba) kepada Allah secara langsung sesuai dengan ketentuan syarat dan rukunnya seperti iman, shalat dan puasa, kemudian ibadah ghairu mahdah yaitu ibadah dalam bentuk sikap, ucapan, dan tindakan seseorang yang dilakukan atas dasar niat yang ikhlas, yang pelaksanaannya diserahkan kepada pelakunyasuai dengan situasi dan kondisiseperti sistem keluarga (perkawinan dan warisan, sistem perekonomian, dan sistem politik pemerintahan). Hassan saleh, *kajian fiqhi dan fiqhi kontemporer*, (jakarta: Rajawali Press, 2008), p.10

manusia adalah untuk menyembah kepada Allah SWT. Penyembahan manusia kepada Allah lebih mencerminkan kebutuhan manusia terhadap terwujudnya sesuatu kehidupan dengan tatanan yang baik dan adil. Karena manusia yang diciptakan Allah sebagai makhluk yang paling canggih, mampu menggunakan potensi yang dimilikinya dengan baik, yaitu mengaktualisasikan potensi iman kepada Allah, menguasai ilmu pengetahuan, dan melakukan aktivitas amal saleh. Maka manusia akan menjadi makhluk yang paling mulia dan makhluk yang berkualitas di muka bumi ini sesuai dengan fitrahnya masing-masing.⁴

Allah swt. telah memberitakan kepada seluruh hambanya secara jelas bahwa akan memberikan predikat *'Ibād ar-Raḥmān* (hamba-hamba Allah yang Maha Penyayang) apabila mampu untuk melaksanakan dan mengemban tugas sebagai seorang hamba. Apabila hal ini dilaksanakan sebagai seorang hamba dalam hal ini manusia pada umumnya, maka derajat atau predikat tersebut akan disandangnya.

Fenomena melencengnya etika kehidupan manusia dari fitrah penciptaannya berakibat jauhnya mereka dari Tuhannya untuk mendapatkan statusnya sebagai hamba yang dirahmati oleh-Nya. Maka dalam QS. al-Furqān : 63-77 dijelaskan tentang ciri

⁴ M. Quraish shihab, *Tafsir al-Misbah: pesan dan keserasian al-qur'an*, vol. 13 (jakarta: Lentera Hati, 2002), p. 108

manusia yang akan meraih status hamba Allah swt. yang dirahmati-Nya (*'Ibād ar-Raḥmān*).

Berdasarkan latar belakang di atas yang membuat penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis terhadap apa yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut dan mengangkat judul “KARAKTERISTIK ‘IBĀD AR-RAḤMĀN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR’AN (Kajian Tafsir Al-Maraghi)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah ini sebagai berikut:

1. Apa makna *'Ibād ar-Raḥmān* dalam Alqur'an ?
2. Bagaimana Karakteristik *'Ibād ar-Raḥmān* dalam Q.S Al-Furqon ayat 66-77 ?
3. Bagaimana penafsiran Al - Maraghi dalam menafsirkan ayat-ayat tentang *'Ibād ar-Raḥmān*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, sebagai berikut:

1. Mengetahui makna *'Ibād ar-Raḥmān* dalam Alqur'an.
2. Mengetahui sifat-sifat *'Ibād ar-Raḥmān* dalam Alqur'an.

3. Mengetahui penafsiran *'Ibād ar-Rahmān* dalam tafsir Al-Maraghi.

D. Kerangka Pemikiran

Alquran merupakan ayat-ayat Tuhan yang bersifat verbal yang turun kepada Nabi Muhammad SAW, sedangkan realitas alam merupakan hasil dari perbuatan Tuhan ciptaan Tuhan. Alquran yang merupakan kumpulan *symbol (ayat)*, yang bersifat verbal ini, memiliki substansi empat kategori: a. *'aqidat* (teologi), b. *'ubudiyat* (ritual), c. *ijtima'iyat* (sosial), d. *kawniyyat* (realita alam). Sebagaimana Alquran, realitas alam juga merupakan *symbol* atau perlambang (*al-ayat*), yang disistematiskan oleh para ahli dengan ilmu pengetahuan (*al-ilmu*). Kategori ilmu pengetahuan yang berasal dari realitas ini ada tiga: a. ilmu budaya, b. ilmu sosial, c. ilmu alam.⁵

Tafsir, diambil dari kata "*fassara-yufassiru-tafsiiran*" yang berarti keterangan atau uraian. Al-Jurjani berpendapat bahwa kata "tafsir" menurut pengertian bahasa adalah "*al-kasyf wa al-izhar*" yang artinya menyingkap, membuka dan melahirkan. Adapun

⁵Andi Rosadisastra, *Tafsir Ayat Kauniyah, Relasi Metode Saintifik frngan Tafsir Al-Quran*, (Serang ; CV Minolta, 2014) p. 2-3

pengertian tafsir menurut istilah, para ulama banyak yang memberikan komentar antara lain menurut az-Zarkasyi , tafsir adalah ilmu yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan makna-makna kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi- Nya, Muhammad SAW, serta menyimpulkan kandungan-kandungan hukum dan hikmahnya.

Dalam penafsiran juga, ada berbagai macam corak penafsiran, Salah satunya yakni corak al-adab al-ijtima'i, corak penafsiran ini berorientasi pada sastra budaya kemasyarakatan.dalam artian bahwa suatu corak penafsiran yang menitik beratkan penjelasan ayat alqur'an pada segi-segi ketelitian leksikal atau redaksinya. Tujuan dari corak tafsir adabi ijtimai adalah untuk menunjukkan kelebihan ketelitian redaksi ayat-ayat Alqur'an, penguraian makna yang dikandung dalam ayat dengan redaksi yang menarik hati, dan adanya upaya untuk menghubungkan ayat-ayat Alqur'an dengan hukum-hukum alam yang berlaku dalam masyarakat, contohnya tentang karakteristik hamba allah yang maha pemurah (*'Ibād ar-Rahmān*).

Dalam tafsir al-maraghi dijelaskan bahwa Allah mengemukakan beberapa sifat *'Ibād ar-Rahmān*. Allah menjelaskan beberapa sifat keutamaan dan akhlak sempurna yang mereka sandang, yang karenanya mereka berhak menerima pahala yang besar dari tuhan, dan karenanya Dia memberi mereka tempat tinggal yang mulia.

Allah SWT menyifati para hamba-Nya yang ikhlas, dengan Sembilan sifat. Yaitu:

1. Tidak sombong
2. Membalas keburukan dengan kebaikan
3. Mendirikan shalat malam sebagai rasa cinta kepada Allah
4. Selalu berdo'a mohon dijauhkan dari api neraka
5. Tidak kikir dan boros
6. Tidak musyrik kepada Allah
7. Tidak memberikan kesaksian palsu
8. Apabila dibacakan ayat-ayat tuhanNya, mereka tidak seperti orang tuli dan buta
9. Selalu berdo'a agar melahirkan dari mereka keturunan yang taat dan beribadah kepada-Nya semata.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini mencakup dua hal, yakni manfaat ilmiah dan praktis.

Manfaat Ilmiah: kajian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih pemikiran dan pemahaman dalam khazanah keilmuan terkhusus dalam bidang kajian tafsir.

Manfaat praktis: kajian ini diharapkan dapat lebih memahami tentang menjadi seorang hamba yang eksis menjaga kemuliaanya dan selalu berada di jalan Allah sehingga tercipta masyarakat-

masyarakat yang aman, damai dan selalu tetap berpegang teguh pada nilai-nilai islam.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah jenis penelitian penelitian studi pustaka (library research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Library research adalah mengumpulkan informasi atau data dengan bantuan berbagai macam material yang berada di perpustakaan, seperti buku teks, jurnal, buletin, yearbook, bibliografi dan lain-lain. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kitab tafsir al-Marāghī karya Aḥmad Muṣṭafa al-Marāghī.

2. Sumber Penelitian

Secara garis besar sumber data ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data yang akan penulis ambil adalah:

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data,⁶ dengan kata lain bahwa data primer adalah data asli dari sumber tangan pertama. Untuk data primernya penulis menggunakan kitab Tafsir Al-Maraghi karya Aḥmad Mustāfa al-Marāghī.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data,⁷ misalnya lewat orang lain atau dokumen. Atau dengan kata lain, data sekunder adalah data yang datang dari tangan kedua (dari tangan yang kesekian) yang tidak seasli data primernya. Adapun untuk data sekundernya penulis menggunakan buku-buku, jurnal, atau majalah yang berkaitan dengan pokok pembahasan.

c. Teknik Penulisan

Dalam teknik penulisan skripsi ini berpedomankan kepada:

⁶ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014) p.225.

⁷ Sugiono, *metode penelitian kuantitatif*,....., p.225

- a. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Ushuluddin dan Adab, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten tahun 2018.
- b. Penulisan Alquran pada skripsi ini menggunakan Alquran in Word.

G. Kajian Pustaka

Sehubungan dengan masalah-masalah yang dikemukakan diatas, penulis menyadari bahwa penelitian ini bukanlah satu-satunya yang ada dalam daftar literatur . sebelumnya, pernah ada yang membahas terkait judul yang peneliti lakukan. Penelitian yang dimaksudkan antara lain:

1. Skripsi Andhis abdilah Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Agama Islam di Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, yang berjudul “Karateristik Hamba Allah dalam Alqur’an dan Implikasinya Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam (Studi Tafsir QS al-Furqān ayat 63-70)” , skripsi tersebut menjelaskan terkait bentuk-bentuk *‘Ibād ar-Rahmān* (hamba-hamba Allah yang Penyayang) yang terdiri dari 9 kriteria. Kriteria tersebut diantaranya tawadu, shalat Qiyām al-Lail, selalu berdoa, tidak

2. boros, tidak kikir, tidak musyrik, tidak membunuh, tidak berzina, bertaubat, Semua digambarkan secara umum.
3. *170 Materi Dakwah Pilihan* karya H. Ahmad Yani. Penulis buku ini merinci sifat dan perilaku yang harus dimiliki sehingga disebut *'ibād ar-rahmān* (hamba-hamba Allah yang Penyayang). Suatu sebutan yang indah bagi hamba-hamba yang taat kepada Allah swt., atau pernah berdosa tapi bertobat dari dosanya. Kajiannya lebih menitikberatkan pembahasan pada profil atau bentuk-bentuk *'ibād ar-rahmān* tetapi hanya dibahas secara umum saja.
4. Tafsir Al-Azhar karya Hamka dalam QS. Al-Furqān 25:63-77 menjelaskan bahwa ayat ini berbicara tentang sifat-sifat, karakter, sikap hidup dan pandangan hidup *'ibād ar-rahmān*. Keinsyafan siapa diri dihadapan Kemurahan Tuhan menimbulkan kesukarelaan mengabdikan dan berbakti. Seorang hamba yang membentuk pribadi selalu zikir dan syukur sehingga timbullah tokoh-tokoh *'Ibād Ar-rahmān* tersebut.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang ada dalam penelitian skripsi ini terdiri dari lima bab, dan akan dipaparkan sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan yang mencakup tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, Biografi Ahmad Musthafa Al- Marāghī, yang terdiri dari riwayat hidup Al- Marāghī, pendidikan Al- Marāghī, guru-guru al-maraghi, karya-karya Al- Marāghī, metode penafsiran al-maraghi.

Bab III, Karakteristik ‘Ibādurrahmān dalam Alqur’an, membahas tentang pengertian *‘Ibād Ar-rahmān*, karakteristik dan eksistensinya.

Bab IV, Penafsiran Al-Maraghi terhadap ayat-ayat tentang ‘Ibādurrahmān, penafsiran Al-Marāghī terkait *‘Ibād Ar-rahmān* yang terdapat pada Q.S Al-Furqān ayat 63 – 77.

Bab V, penutup yang mencakup kesimpulan dan saran yang membangun untuk kesempurnaannya penelitian ini.

